

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Intuisi Subjek Laki-Laki

Subjek laki-laki pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan masalah pertama dan kedua. Penyelesaian soal cerita yang diberikan hanya memperhatikan pada proses pengerjaan atau penyelesaian subjek tersebut. Subjek diharapkan menyelesaikan soal cerita melalui suatu proses langkah demi langkah sehingga terlihat alur pikirnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil jawaban tertulis dalam memahami masalah, subjek dapat mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban dalam wawancara subjek dapat menyebutkan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan secara langsung serta dapat menjelaskan apa yang telah dipahami dari teks soal.

Subjek laki-laki dalam memahami masalah bangun datar persegi adalah menerima secara langsung begitu saja apa yang ada pada teks soal. Penerimaan secara langsung dari suatu fakta yang berupa teks soal tanpa serangkaian proses berpikir dan bukan dari pengalaman dapat dikatakan

⁸⁶ Muhammad Ilman Nafi'an, Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, 2011),hal. 2

suatu kognisi segera. Dengan demikian subjek laki-laki dalam memahami masalah menggunakan intuisi. Menurut Fischbein, kognisi langsung, kognisi *self evident* adalah kognisi yang diterima sebagai *feeling individual* tanpa membutuhkan pengecekan dan pembuktian lebih lanjut.⁸⁷ Oleh karena setelah dibacakan soal tersebut langsung memahami masalah, sehingga intuisi yang digunakan subjek laki-laki dalam memahami masalah adalah intuisi afirmatori yang bersifat langsung, yaitu memahami soal langsung dari teks soal. Sesuai dengan teori dari Fischbein intuisi afirmatori berupa pernyataan, representasi, interpretasi, solusi yang secara individual dapat diterima secara langsung, *self evident*, global dan cukup secara intrinsik.⁸⁸ Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budi Usodo yang berjudul “*Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*” hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek laki-laki adalah menerima secara langsung begitu saja apa yang ada pada teks soal. Penerimaan secara langsung dari suatu fakta yang berupa teks soal tanpa serangkaian proses berpikir dan bukan dari pengalaman dapat dikatakan suatu kognisi segera, intuisi yang digunakan merupakan jenis intuisi *affirmatory* yang bersifat langsung.⁸⁹

⁸⁷ Fischbein, E. (1999). Intuitions and Schemata in Mathematical Reasoning. *Educational Studies in Mathematics*. 38, hal. 11–50

⁸⁸ Zainal Abidin, *Filsafat Dan Pemecahan Masalah Matematika*, (Malang: intelegensia Media, 2017). hal. 114

⁸⁹ Budi Usodo, *Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*. Vol 1, No 01

Selanjutnya dalam merencanakan pemecahan masalah, subjek laki-laki menggunakan rumus keliling persegi, karena melihat kata-kata pada teks soal. Karena munculnya pemikiran pada subjek laki-laki menggunakan rumus keliling persegi adalah berusaha dengan mencermati informasi pada teks soal, maka dikatakan bahwa subjek laki-laki menggunakan kognisi segera. Berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Fischbein, karena munculnya intuisi setelah berusaha mengerjakan soal dengan mencermati informasi teks soal,⁹⁰ maka dikatakan bahwa apa yang ada dalam pikirannya pada saat-saat awal merupakan ide global. Oleh sebab itu intuisi yang digunakan subjek laki-laki dalam membuat rencana penyelesaian hal ini menunjukkan bahwa subjek laki-laki menggunakan intuisi yang berjenis intuisi antisipatori yang bersifat global. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nazariah, Marwan dan Zainal Abidil berjudul *“Intuisi Siswa SMK dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender”* hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek MNPT memiliki intuisi antisipatori yang bersifat global dan memiliki intuisi yang berupa pemikiran matematika secara real.⁹¹

Dalam melaksanakan rencana pemecahan, subjek laki-laki langsung menulis rumus dan mengerjakan berdasarkan rumus tersebut. Pada proses

⁹⁰ Fischbein, E. *Intuitions and Schemata...* hal. 12

⁹¹ Nazariah, Marwan dan Zainal Abidin, *Intuisi Siswa SMK dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*. ISSN 2355-4185(p), 2548-8546(e), Vol. 4, No. 1, April 2017. Diakses pada tanggal 10 Juli 2022, dari situs :<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/7561/pdf> . h. 42

penyelesaian tidak didapati suatu pemikiran dari subjek yang berupa kognisi segera. sehingga subjek laki-laki tidak menggunakan intuisi dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah matematika. Di samping itu jawaban yang diperoleh dari melaksanakan rencana yang didasarkan pada intuisi dalam membuat rencana penyelesaian yaitu berupa penggunaan rumus keliling persegi menghasilkan jawaban yang benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fischbein dan Grossman bahwa intuisi selalu didasarkan pada struktur skemata tertentu dan intuisi sebagai dugaan spontan yang merupakan fakta di balik layar skemata.⁹² Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budi Usodo yang berjudul *“Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender”* hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek laki-laki berkemampuan matematika tinggi, rendah dan sedang dalam melaksanakan rencana penyelesaian semua subjek penelitian tidak menggunakan intuisi.⁹³

Kemudian dalam memeriksa kembali jawaban atau melihat kembali pemecahan masalah, subjek laki-laki melakukan dengan mengulangi dalam menjawab, yaitu memeriksa jawaban langkah demi langkah. Subjek laki-laki tidak melakukan cara lain untuk memeriksa kebenaran jawaban. Jadi yang dilakukan subjek laki-laki tersebut bukan merupakan kognisi segera. Oleh karena subjek laki-laki dalam memeriksa jawaban

⁹² Fischbein, E., Grossman, A. 1997, Schemata and Intuitions in Combinatorial Reasoning, *Educational Studies in Mathematics* 34, hal. 27–47

⁹³ Budi Usodo, *Karakteristik Intuisi Siswa...* hal. 114

tanpa menggunakan intuisi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosti Nauli yang berjudul “Intuisi Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan” hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang berkemampuan tinggi, sedang rendah dalam melihat kembali pemecahan masalah pada tahap ini, subjek dapat memeriksa jawaban hanya dengan meneliti kembali jawaban yang telah ditulisnya. Dengan demikian subjek tidak mampu meringkas secara umum pada saat memeriksa kembali jawaban. Oleh sebab itu dapat dikatakan subjek tidak menggunakan intuisi dalam memeriksa kembali jawaban. Dapat disimpulkan bahwa subjek tidak menggunakan intuisi dalam memeriksa kembali jawaban.⁹⁴

B. Kemampuan Intuisi Subjek Perempuan

Subjek perempuan pada penelitian ini sudah mampu menyelesaikan masalah pertama dan kedua dengan baik dan benar. Pada penyelesaian soal cerita yang diberikan hanya memperhatikan pada proses pengerjaan atau penyelesaian subjek tersebut. Subjek diharapkan menyelesaikan soal cerita melalui suatu proses langkah demi langkah sehingga terlihat alur pikirnya.⁹⁵

Berdasarkan hasil jawaban tertulis dalam memahami masalah, subjek dapat mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan

⁹⁴ Rosti Nauli, *Intuisi Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan*, Kearsipan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019, hal. 142

⁹⁵ Muhammad Ilman Nafi'an, *Kemampuan Siswa ...* hal. 2

setelah dibacakan soal yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban dalam wawancara dapat menyebutkan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan secara langsung serta dapat menjelaskan apa yang telah dipahami dari teks soal.

Subjek perempuan dalam memahami masalah dengan melakukan upaya tertentu terlebih dahulu dengan serangkaian proses yaitu dengan membuat dan mencermati gambar. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Bondan Wicaksana Asmi Asmara yang berjudul *“Kemampuan Intuisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar”* hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual mampu menyelesaikan soal dengan rapi, prosesnya runtut sistematis dan teliti dalam menjawab. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki gaya belajar visual adalah selalu terlihat rapi dalam hal apapun dan teliti.⁹⁶ Karena pada dasarnya anak tunagrahita ketika belajar lebih menggunakan visual dalam memahami. Berdasarkan hasil jawaban tertulis dalam memahami masalah, subjek perempuan dapat mengetahui apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan setelah membaca soal yang diberikan oleh peneliti. Selanjutnya, berdasarkan hasil jawaban dalam wawancara subjek dapat

⁹⁶ Bondan Wicaksana Asmi Asmara, *Kemampuan Intuisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hal. 82

menyebutkan apa yang diketahui maupun apa yang ditanyakan secara langsung serta dapat menjelaskan apa yang telah dipahami dari teks soal.

Subjek perempuan dalam memahami masalah langsung dari teks soal setelah membaca soal yang diberikan. Pemahaman secara langsung dari soal tanpa penalaran dan bukan dari pengalaman dapat disebut sebagai suatu kognisi segera. Selain itu, kebenaran tulisan hasil pekerjaan responden maupun pernyataan subjek perempuan dalam wawancara tidak memerlukan pembenaran atau bukti-bukti. Tulisan hasil pekerjaan subjek perempuan dalam memahami masalah tidak didasari oleh prosedur, algoritma dan tidak berlangsung dalam langkah demi langkah serta bukan merupakan suatu persepsi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fischbein bahwa intuisi merupakan kognisi segera (*immediate knowledge*) yang disetujui secara langsung tanpa pembenaran atau bukti-bukti.⁹⁷

Subjek perempuan dalam memahami masalah langsung dari teks soal setelah membaca soal yang diberikan sehingga dalam memahami masalah subjek perempuan menggunakan intuisi yang bersifat intuisi *afirmatori* yang bersifat langsung (*Self Evidence*), intuisi muncul sebagai pernyataan yang langsung diterima tanpa perlu pembenaran oleh bukti formal atau dukungan *empiris*. Menurut Fischbein, intuisi *afirmatori* merupakan

⁹⁷ Muniri, "Karakteristik Berpikir Intuitif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika", makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "Penguatan Peran Matematika dan Pendidikan Matematika untuk Indonesia yang lebih baik", FMIPA UNY, 9 November 2020, hal. 1

intuisi yang digunakan untuk menegaskan pernyataan, interpretasi atau representasi yang digunakan dalam memahami masalah matematika yang diberikan dapat diterima secara langsung.⁹⁸

Dalam membuat rencana subjek perempuan akan menggunakan rumus karena melihat kata-kata pada teks soal. Pada subjek perempuan dalam membuat rencana penyelesaian dengan menggunakan rumus keliling muncul setelah menginterpretasi teks soal. Karena munculnya pemikiran pada subjek perempuan menggunakan rumus keliling adalah sesaat setelah mencermati informasi pada teks soal, maka dikatakan bahwa subjek perempuan menggunakan kognisi segera. Dengan demikian dikatakan bahwa subjek perempuan menggunakan intuisi.

Dalam melaksanakan rencana penyelesaian, bahwa subjek perempuan langsung menulis rumus dan mengerjakan berdasarkan rumus tersebut. Pada proses penyelesaian tidak didapati suatu pemikiran dari subjek yang berupa loncatan berpikir atau kognisi segera. Jadi yang dilakukan subjek tersebut adalah menggunakan pemikiran langsung yang berupa kognisi formal. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa subjek perempuan tidak menggunakan intuisi dalam melaksanakan rencana penyelesaian masalah Matematika.

Dalam memeriksa kembali jawaban, subjek perempuan melakukan dengan mengulangi dalam menjawab, yaitu memeriksa jawaban langkah

⁹⁸ Mudrika, Mega Teguh Budiarto “*Profil Intuisi Siswa SMP dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa*” UNESA thn. 2013. Hal. 3

demikian langkah, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek penelitian dalam memeriksa jawaban dengan menggunakan pemikiran yang berupa kognisi formal. Oleh karena tidak ada pemikiran subjek yang menggunakan kognisi segera, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek perempuan dalam memeriksa jawaban tidak menggunakan intuisi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Budi Usodo yang berjudul "*Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender*".⁹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan tidak menggunakan intuisi pada tahap melihat kembali.

⁹⁹ Budi Usodo, *Karakteristik Intuisi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika dan Perbedaan Gender...* hal. 11